

**PERBAIKAN AKHLAK GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH
DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2020**

SKRIPSI



Oleh:
Desi Nur Indah Malika
NIM : 084 141 112

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PERBAIKAN AKHLAK GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH
DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Desi Nur Indah Malika
NIM : 084 141 112

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020

**PERBAIKAN AKHLAK GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH
DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Desi Nur Indah Malika
NIM : 084 141 112

Disetujui Pembimbing



H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

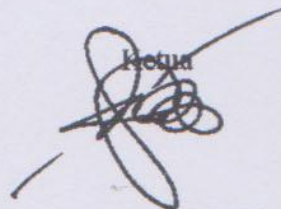
**PERBAIKAN AKHLAK GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH
DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020

Tim Penguji



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

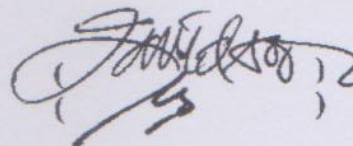
Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NUP. 201708163

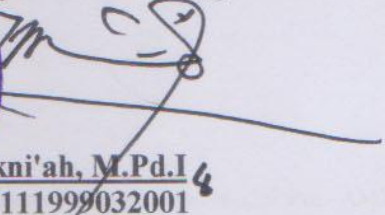
Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I
2. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”

(HR. Al Bayhaqi)*



* Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta : AMZAH, 2016), 34.

PERSEMBAHAN

Bismillah...

Kupersembahkan skripsi ini kepada,

Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan dengan penuh perjuangan sehingga aku ada di titik ini.

Guru – guru kami beserta dosen – dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah. Khususnya dosen pembimbing kami Ustadz Abdul Mu'is yang telah memudahkan penyusunan skripsi ini.

Semua keluarga yang telah memberikan semangat untuk segera lulus.

Keluarga besar SD Luqman Al Hakim yang telah menerimaku dan memberikan banyak pengalaman.

Sahabat – sahabat ku yang selalu memotivasi menyelesaikan skripsi ini, best friend lillah ku.

Teman – teman seperjuangan dari status STAIN sampai berganti UIN

Untuk jodohku, ku sudah menyelesaikan skripsi ini, segeralah muncul ;)

Untuk semua,

Jazakumullah ahsanal jazaa'

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah subhanallah ta'ala Tuhan semesta alam, sang Maha Pencipta dan Maha Penguasa semesta alam, yang mana berkat taufik, hidayah dan inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbaikan Akhlak Guru melalui Kegiatan Halaqoh di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim Jember Tahun 2020*.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada utusan Allah baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wasallam yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni adanya addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
4. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ustadz Miftakhur Rohman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Luqman Al Hakim Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap ustadz ustadzah SD Luqman Al Hakim Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Segenap pengurus Muslimat Hidayatullah (MUSHIDA) Jember yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah subhanallahu ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT.
Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 27 November 2020
Penulis

Desi Nur Indah Malika
NIM. 084141112



ABSTRAK

Desi Nur Indah Malika, 2020: *Perbaikan Akhlak Guru dalam Kegiatan Halaqoh di Sekolah Dasar (SD) Luqman Al Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2020.*

Halaqoh merupakan sebuah pengajaran agama Islam yang memiliki sejarah dan telah terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendidikan sejak zaman Rasulullah. Dalam dunia pendidikan, kegiatan halaqoh adalah salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk memperbaiki akhlak guru. Akhlak guru adalah hal yang harus diperbaiki jika ingin visi misi lembaga tercapai dengan maksimal.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember Tahun 2020? 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember Tahun 2020?. Tujuan dari penelitian adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui metode halaqoh merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua guru dan karyawan di SD Luqman Al Hakim Jember. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan visi misi dalam mewujudkan peradaban islam dan merupakan salah satu upaya memperbaiki akhlak guru di SD Luqman Al Hakim Jember yang memiliki latar belakang *harokah* yang berbeda. Kegiatan halaqoh ini sangat berpengaruh untuk guru – guru di SD Luqman Al Hakim Jember karena dapat memperbaiki akhlak guru yaitu akhlak kepada Allah dengan menambah ketaqwaan dan juga akhlak yang seharusnya dimiliki seorang guru yaitu dengan berakhlakul karimah khususnya mencintai pekerjaannya sebagai guru, sabar dan menutup aurat dengan benar. 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perbaikan guru melalui kegiatan halaqoh ini ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah kesadaran diri seorang guru akan kebutuhan ilmu sebagai bekal untuk mendidik murid – muridnya. Faktor pendukung eksternal adalah lembaga sangat mendukung kegiatan halaqoh ini. Sedangkan faktor penghambat internal adalah guru – guru di SD Luqman Al Hakim berasal dari dari *harokah* (kelompok) yang berbeda – beda yang memiliki pemahamannya masing – masing sehingga merasa pemahamannya yang paling benar dan juga kedisiplinan waktu kehadiran yang masih kurang pada masing – masing guru. Faktor penghambat eksternal nya adalah jumlah *murobbi* (guru) yang kurang memadai sehingga kelompok halaqoh menjadi kelompok besar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Kajian tentang Perbaikan akhlak guru	12

2. Kajian tentang kegiatan halaqoh	37
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN	71

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

1.	Matrik Penelitian	71
2.	Pedoman Penelitian	72
3.	Jurnal Kegiatan Penelitian	74
4.	Dokumentasi	76
5.	Jadwal kegiatan Halaqoh	79
6.	Denah	80
7.	Pernyataan Keaslian Tulisan	81
8.	Surat Keterangan Izin Penelitian	82
9.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	83
10.	Biodata Penulis	84



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Luqman Al Hakim	55
4.2	Data Peserta Didik SD Luqman Al Hakim Jember	57
4.3	Pengurus Halaqoh Mushida SD Luqman Al Hakim Jember	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaannya.¹ Pendidikan yang lebih hakiki dapat diartikan pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.² Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan direncanakan yang dilaksanakan oleh seseorang yang dewasa dalam mendewasakan manusia serta memanusiakan manusia . yakni memiliki kepribadian, berakhlak mulia, religius, terampil disiplin dan mempunyai pengetahuan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yakni dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia yang

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014), 54.

³ *UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014) 7.

sebenarnya.⁴ Salim dan Kurniawan juga mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *ilahiyah*.⁵

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tak lepas dari seorang guru. Guru bisa juga disebut pendidik. Dalam hal ini terdapat pada Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 39 dijelaskan bahwa ; pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran , melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda – beda menurut pandangan hidup masing – masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Pengertian dari Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pembangunan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

⁵ Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta : AR RUZZ MEDIA, 2012), 29.

⁶ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 32.

kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁷

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru tidaklah mudah. Tidak hanya sebatas berangkat ke sekolah, memberikan materi dan pulang ke rumah. Lebih dari itu, seorang guru harus mempunyai bekal yang lebih karena guru merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam paradigma jawa kata guru diidentikkan dengan *gu* “digugu” dan *ru* “ditiru”. Dikatakan digugu (di percaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru mempunyai kepribadian yang utuh, yang segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh anak didiknya.⁸ Karenanya lah guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, yang sesuai dengan Syariat Islam. Karena ketika seorang guru telah memiliki bekal berakhlakul karimah, maka tentunya tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan

⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : BUMI AKSARA, 2009), 7.

⁸ A. Qadri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) Untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masa depan dan bermanfaat)*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003),10.

kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al Ahzab :21)⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa utusan Allah nabi Muhammad adalah teladan yang baik bagi manusia. Segala perbuatan yang rosulullah lakukan adalah akhlak yang terbaik. Jika ingin berakhlakul karimah, contoh lah akhlak rosulullah. Terutama untuk seorang guru. Berakhlak lah seperti rosulullah maka akan menjadi guru terbaik yang dapat melahirkan generasi terbaik islam. Indikator berakhlakul karimah telah ada pada diri rosulullah.

SD Luqman Al hakim Jember merupakan sebuah lembaga islam yang berada di bawah naungan hidayatullah. Lembaga ini memiliki visi membangun peradaban islam melalui pendidikan. Membangun peradaban islam tentunya harus dimulai dengan pendidikan yang sesuai *al qur'an* dan *sunnah*. SD Luqman Al Hakim ingin melahirkan generasi – generasi yang beradab dan menjadi mujahid – mujahidah tangguh pejuang islam. Untuk terwujudnya hal tersebut tentunya lembaga membutuhkan guru – guru yang juga profesional, guru – guru yang berakhlakul karimah sehingga mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik sesuai visi misi. SD Luqman Al Hakim adalah lembaga yang mengayomi semua guru tanpa memandang latar belakang manhaj nya. Semua golongan di terima dengan baik. Untuk menyatukan visi dan misi lembaga dengan para guru yang berasal dari semua golongan tentunya lembaga tersebut memiliki kegiatan rutin tiap pekannya.

⁹ Departemen Agama RI Al Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid, 2010. Bandung : Jabal, 420.

Hal ini yang menjadikan dasar bagi lembaga SD Luqman Al Hakim dalam menambahkan kegiatan *halaqoh* untuk para guru di lembaga tersebut. Berbicara mengenai *halaqoh*, *halaqoh* merupakan sebuah pengajaran agama Islam yang memiliki sejarah dan telah terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendidikan sejak zaman Rasulullah. Hingga berlanjut pada masa Daulah Ummayah dan Abbasiyah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *halaqoh* guru yang berada di lembaga SD Luqman Al Hakim Jember. Sehingga peneliti mengangkat judul Perbaikan Akhlak Guru melalui Kegiatan *Halaqah* di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember Tahun 2020?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumpalsari Jember.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Sumbersari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi yaitu berupa pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, guna memperkaya khazanah intelektual keilmuan umat, terutama berkaitan dengan perbaikan akhlak guru dalam kegiatan *halaqoh*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti yang merupakan salah satu mahasiswa di IAIN Jember untuk mengetahui bagaimana perbaikan akhlak guru dalam kegiatan *halaqoh* di SD Integral Luqman Al Hakim Sumbersari Jember.

- b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan menambah khazanah literatur tentang perbaikan akhlak guru dalam kegiatan *halaqoh*.

c. Bagi SD Integral Luqman Al Hakim Summersari Jember

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu SD Integral Luqman Al Hakim Summersari Jember untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sehingga akan lahir mujahid – mujahidah islam.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “perbaikan akhlak guru melalui kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun 2020”, sebagai berikut:

1. Perbaikan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa arti perbaikan adalah pembedulan; hal (hasil, perbuatan, usaha dan sebagainya) menguat atau menguatkan.¹¹

2. Akhlak Guru

Definisi akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 45.

¹¹ Muliarmarman, *Kamus Standar bahasa Indonesia*, (Jakarta :Victory Inti Cipta, 2017), 469.

mata tidak dapat disebut akhlak, kerana gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.¹²

Definisi Guru dalam islam adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

3. Kegiatan *Halaqoh*

Menurut kamus Bahasa Arab Al Munawwir, *halaqoh* artinya lingkaran, kalimat *halaqoh min an naas* artinya kumpulan orang yang duduk. *Halaqoh* menurut KBBI adalah cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dengan posisi melingkar atau berjejer. *Halaqoh* artinya lingkaran. Maksud dari pengertian tersebut adalah proses belajar mengajar disini dilaksanakan dengan cara murid – murid duduk melingkari gurunya. Pada masa Bani Umayyah kegiatan *halaqoh* seperti ini dilakukan dan berjalan dengan bervariasi tergantung para *syaikh* yang mau mengajar.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

¹² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 5.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Mahtuma, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2018, dengan judul ”*Kajian Keislaman Sirah Nabawiyah melalui Metode Halaqoh Di Ma’had Tahfidz Qur’an Ibnu Katsir Jember Tahun 2018*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapang (*field research*). Dalam penelitian ini pelaksanaan kajian keislaman dalam kegiatan *halaqoh* menjadi fokus utama. Dengan hasil penelitian kajian keislaman *sirah nabawiyah* melalui kegiatan *halaqoh* cukup efektif, di buktikan dengan banyak santri yang dapat memahami materi-materi *sirah nabawiyah* dengan baik.
2. Shohifatus Shofa, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015, dengan judul “*Peranan Halaqah Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah lapang (*field research*). Dengan fokus penelitian adalah kecerdasan interpersonal santri. Dengan hasil penelitian *halaqoh ilmiah* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal santri.

3. Muhammad Alvin Sudinata, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dengan judul “*Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Arbiyatus Sibyan Bekasi*”. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Fokus penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan hasil penelitian teknik halaqoh dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dibandingkan dengan metode ceramah.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mahtuma	Penerapan Kegiatan Halaqoh Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Ma'had Tahfidz Qur'an Ibnu Katsir Jember Tahun 2018.	-Meneliti tentang halaqoh -Menggunakan pendekatan kualitatif	Variabel nya meneliti siswa, sedangkan penelitian ini variabelnya meneliti guru.
2.	Shohifatus Shofa	Peranan Halaqah Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasa	- Meneliti tentang halaqoh. - Menggunakan pendekatan	-Variabel yang di teliti siswa, sedangkan penelitian ini

		Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang Tahun 2015.	kualitatif	variabel nya meneliti guru.
3.	Muhammad Alvin Sudinata	Penerapan Teknik Halaqah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Arbiyatus Sibyan Bekasi Tahun 2017.	- Meneliti tentang halaqoh.	Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Perbaikan Akhlak

a. Pengertian akhlak

Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk,

antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁴

Al Qurtuby menekankan, bahwa *akhlaq* itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata *al khuluq* tidak dapat di pisahkan pengertiannya dengan kata *al khilqah*, yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.

Muhammad bin ‘Illan Al-Sadiqi, Ibnu Maskawaih dan Abu Bakar Jabir Al-Jaziri menekankan, bahwa *akhlaq* adalah keadaan jiwa yang selalu menimbulkan perbuatan yang gampang dilakukan. Meskipun ketiganya menekankan keadaan jiwa sebagai sumber timbulnya *akhlaq*.

Imam Al Ghozali menekankan, bahwa *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menarik definisi lain bahwa *akhlaq* adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut *akhlaq*, karena gerakan tersebut tidak di perintah oleh unsur kejiwaan.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

¹⁴ Rois Mahfud, *Al Islam*, (Jakarta, Erlangga : 2011), 96.

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007), 5.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁷

b. Perbaikan akhlak

Proses pembinaan budi pekerti anak merupakan salah satu proses pendidikan sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Sehubungan dengan pendidikan ini, Rasulullah telah mengemukakan dalam banyak hadist, diantaranya sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ

أَخْلَاقًا (رواه البخار)

¹⁶ Anggota IKAPI, *Profil Guru Indonesia*, (Jember : CV Salsabila Putra Pratama, 2011), 222.

¹⁷ Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 39.

Abdullah bin amru berkata, “nabi bukan orang yang keji tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al Bukhari).

Hadist ini memuat informasi bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak yang mulia, maka harus diajarkan.

Allah mengutus rasulullah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak mengutamakan nilai – nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa akhlak yang dicontohkan nabi diantaranya adalah menyenangi kelembutan, kasih sayang tidak kikir, tidak berkeluh kesah, tidak hasud, menahan diri, menahan amarah, mengendalikan emosi dan mencintai saudaranya. Akhlak yang demikian perlu diajarkan dan dicontohkan orang tua kepada anak – anaknya dalam kehidupan sehari – hari.¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas guru sebagai seorang panutan bagi siswa siswinya sudah sepatutnya memperbaiki akhlaknya. Karena segala gerak gerik seorang guru akan di tiru ketika disekolah. Bagaiman tujuan pendidikan kita akan berhasil jika akhlak seorang guru tidak seperti yang Rasulullah contohkan, karena rasulullah adalah

¹⁸ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta : AMZAH, 2016), 43.

teladan yang baik untuk para pendidik. Sudah sepatutnya seorang guru menghiasi akhlak pada dirinya sesuai yang telah Rasulullah contohkan.

c. Macam – macam akhlak

Seperti halnya ibadah dan muamalah, akhlak dalam islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah subhanallahu ta'ala, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

- 1) Akhlak terhadap Allah Subhanallahu ta'ala, ruang lingkup akhlak terhadap Allah subhanallahu ta'ala antara lain ialah :

Pertama, beribadah kepada allah subhanallahu ta'ala. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata – mata karena Allah, tidak menduakan Nya baik dalam hati, melalui perkataan dan perbuatan.

Kedua, mencintai Allah subhanallahu ta'ala diatas segalanya. Mencintai Allah melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan Nya, mengharap ridha Nya, mensyukuri nikmat dan karunia Nya, menerima dengan ikhlas semua *qadaha dan qadar* Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada Nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah.

Ketiga, berdzikir kepada Allah Subhanallahu ta'ala. Mengingat Allah dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepadaNya. Berdzikir kepadaNya dianjurkan dalam kitabNya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir kepadaNya dengan sebanyak – banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.

Keempat, berdo'a, tawaddu' dan tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa do'anya akan dikabulkan Allah. Dalam berdoa, manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu' yaitu sikap rendah hati di hadapanNya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri memohon pertolongan dan perlindungannya dengan penuh harap.¹⁹

- 2) Akhlak terhadap makhluk, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap sesama adalah :

Akhlak terhadap rasulullah, mencintai Rasulallah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

¹⁹ Ibid, 76.

Menjalankan apa yang diperintahkannya dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata – kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati mereka telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah.

Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat – menghormati.

Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.²⁰

²⁰ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 114.

3) Akhlak terhadap alam

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusny nabi Muhammad sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al Anbiya' ayat 107.

Akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah subhanallahu ta'ala secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan di muka bumi (*la tufsidu fil ardhi*), karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berarti berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas (QS. Al A'raf : 56). Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperkenankan untuk menikmati apa yang ada di bumi, tetapi tidak untuk mengeksploitasi secara berlebihan melebihi kebutuhan hidup (lihat QS. Al Mulk : 15 dan QS. Asy Syura : 42). Sebaliknya, justru suatu kemuliaan

apabila manusia menjaga kelestarian alam untuk kepentingan makhluk lain.²¹

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak

Menurut hamzah ya'kub faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian dan kesucian anak yang lahir dari pengaruh – pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah :

Pertama, insting (naluri). Insting adalah kesanggupan melakukan hal – hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli – ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri ke ibu – bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

²¹ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2011), 100 – 101.

Kedua, kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang – ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang – ulang.

Ketiga, keturunan. Perpindahan sifat – sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al warotsah atau warisan sifat – sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.²²

Keempat, keinginan atau kemauan keras. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh – sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan '*azam* (kemauan

²² Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), 90.

keras). Demikianlah seseorang dapat melakukan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan prang lain karena digerakkan oleh kehendak dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan buruk, sehingga perbuatan atau tingkah lakumenjadi baik dan buruk karenanya.²³

Kelima, hati nurani. Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu – waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hai yang dalam bahasa arab disebut dengan *dhamir* . dalam bahasa inggris disebut *conscience*. Sedangkan *conscience* adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.

Fungsi hati nuranii adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik.oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.²⁴

2) Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia. Yaitu meliputi :

²³ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : diponegoro, 1993), 57.

²⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007), 6.

Pertama, lingkungan. Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Kedua, pengaruh keluarga. Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya dihari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

Ketiga, pengaruh sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap – sikap dan kebiasaan, dari kecakapan – kecakapan pada umumnya, belajar kerjasama dengan

kawan sekelompok melaksanakan tuntunan – tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Keempat, pendidikan masyarakat. Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan dan agama. Bagaimana lingkungan masyarakat seseorang juga ikut berpengaruh terhadap akhlaknya.²⁵

e. Akhlak yang harus dimiliki seorang guru

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

a) Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana *Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam* yang merupakan teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik bagi murid-muridnya, sejauh itu pulalah diperkirakan ia akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.

²⁵ Hamzah Ya'kub, Op.cit, 59.

b) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal, ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru, akan semakin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya akan makin tinggi derajat masyarakat.

c) Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpore sano*", yang artinya: dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat

bekerja. Adalah jelas guru yang sakit-sakitan terpaksa sering absen dan tentunya hal itu akan merugikan anak-anak.²⁶

d) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik kepada anak; dan hal ini hanya bisa terwujud jika guru berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Islam ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Diantara akhlak guru tersebut ialah :

a) Mencintai jabatannya sebagai guru. Tidak semua orang yang menjadi guru karena “panggilan jiwa”. Di antara mereka ada yang menjadi guru karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan sebagainya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan keilmuan. Tugas itu yang paling baik ialah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

b) Bersikap adil terhadap semua murid. Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru,

²⁶ Sudioyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 125.

lebih-lebih yang masih muda, sering bersikap pilih kasih. Guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik anak yang pandai dari pada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan semua anak didiknya dengan cara yang sama.²⁷

c) Berlaku sabar dan tenang. Di sekolah guru sering merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin meyebabkan putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah dan sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang.

d) Guru harus beribawa. Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru yang semacam ini tidak beribawa. Sebaliknya, ada juga guru yang ia ketika memasuki ruangan dan menghadapi dengan tenang kepada murid-murid yang lagi rebut, segera kelas menjadi tenang. Padahal hal itu

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), 90.

tanpa tindak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang beribawa.

- e) Guru harus gembira. Guru yang bergembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memiliki hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselingi dengan humor, gelak dan tawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek saja.
- f) Guru harus bersifat manusiawi. Guru adalah manusia pula yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Ia bukan manusia sempurna. Oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan senantiasa memperbaikinya. Dengan demikian pandangan tidak benar terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya.
- g) Bekerja sama dengan guru-guru lain. Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga dari pada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Sebaliknya apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.
- h) Bekerja sama dengan masyarakat. Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru rajin bergaul, suka

mengunjungi orang tua murid-murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, dan hadiah-hadiah jika diperlukan.²⁸

Sedangkan menurut ahli pendidikan, sifat-sifat yang harus di miliki seorang guru adala kasih sayang kepada anak didik, lemah lembut, rendah hati, menghormati ilmu yang bukan pegangannya, adil, menyenangi ijhtihad, konsekuen (perkataan sesuai dengan perbuatan) dan sederhana.²⁹

2. Kajian tentang kegiatan *halaqoh*

a. Pengertian halaqah

Menurut bahasa Arab Al Munawwir, *halaqoh* artinya lingkaran. Kalimat *halaqoh min al nass* artinya kumpulan orang yang duduk.³⁰ Halaqoh menurut KBBI adalah cara belajar atau mengajar dengan duduk diatas tikar dengan posisi melingkar atau berjejer.³¹ Sistem halaqoh adalah sistem lingkaran antara peserta didik lututnya saling bersentuhan, sementara guru duduk pada posisi sentral. Sistem seperti ini bukan hanya menyentug dimensi kognitif peserta didik,

²⁸ Zakiah Daradjat, Op.cit, 43.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKRYA, 2011), 84.

³⁰ Ahmad Warison Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), 290.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 383.

akan tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual, rasa persaudaraan yang tinggi antara sesama.³²

Seorang guru biasanya duduk di lantai menerangkan, membacakan karangannya atau memberikan komentar atas karya pemikiran orang lain. Kegiatan halaqoh ini tidak khusus untuk mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, termasuk filsafat.³³

Seperti yang dinyatakan Azyumardi Azra dalam bukunya Baharuddin, bahwa pendidikan tinggi di dunia Islam dimulai dari halaqoh – halaqoh yang muncul dari masjid – masjid jami', dan kemudian dimasa selanjutnya berkembang menjadi jami'ah (perguruan tinggi). Nakoesteen sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Asari menyatakan bahwa pendidikan Islam yang berlangsung di masjid adalah pendidikan yang unik karena memakai sistem halaqoh. Sang syekh biasanya duduk di dekat dinding atau pilar masjid, sementara siswanya duduk di depannya membentuk lingkaran dan lutut para peserta didik bersentuhan. Bila ditinjau lebih lanjut, bahwa sistem halaqoh seperti demikian, adalah bentuk pendidikan yang tidak hanya menyentuh perkembangan dimensi intelektual akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik.³⁴

³² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : prenada media group, 2007), 26.

³³ Syamsudini, *Sejarah Pendidikan Islam : dari timur tengah sampai indonesia*, (jember : STAIN Jember Press, 2013), 51.

³⁴ Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). 215

Menurut bahasa, *halaqah* merupakan masdar dari *halaqo*, *yahluqo*, *halqotan* yang berarti lingkaran.³⁵

Namun menurut Abdullah Qadiri dalam bukunya *Adab Halaqah*, istilah *halqotan* adalah “sarana utama pendidikan sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah”. Sarana utama berupa *halaqoh* tersebut masih harus dilengkapi dengan sarana –sarana tambahan agar sasaran tarbiyah yakni pencapaian karakteristik di jenjang – jenjang tersebut dapat tercapai secara optimal.³⁶

Dalam masalah ini kegiatan *halaqoh* akan berjalan secara efektif jika dilengkapi dengan piranti – piranti di dalamnya, misalnya tutor yang memiliki wawasan ilmu yang luas, sehingga bisa dimanfaatkan keimuannya. Sarana dan prasarananya memadai, serta peserta *halaqah* dapat dilihat dari intensitas ilmu yang mereka serap dari tutor.

Selain merupakan salah satu sarana tarbiyah, *halaqah* juga dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kegiatan tarbiyah dalam dinamika kelompok dengan jumlah anggota maksimal 12 orang. *Halaqah* merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mempererat hubungan antara tutor dan santri, karena di dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota *halaqah*, sehingga materi yang dikaji akan lebih komunikatif dan mudah di serap oleh para peserta atau santri.

³⁵ Ahmad Warison Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya :Pustaka Progresif, 2002), 290.

³⁶ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1993), 32

Melalui proses interaksi tersebut diharapkan terjadi proses saling bercermin, mempengaruhi dan berpacu kearah yang lebih baik serta melatih kebersamaan dalam ruang lingkup amal jama'i.

Sasaran utama belajar mengajar dalam sebuah halaqah haruslah bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridhoi-Nya karena beribadah kepada Allah adalah tujuan diciptakannya manusia.³⁷

Sangat penting bagi kita dalam memahami satu kegiatan tertentu, karena jika apa yang dilakukan bisa menjadikan seseorang jauh dari Allah, maka sia – sia. Namun jika sebaliknya, semakin menambah keimanan kepada Allah, maka sangatlah bermanfaat majlis tersebut.

b. Sejarah halaqoh

Pada masa abbasiyah, pengajaran diberikan kepada murid – muridnya seorang demi seorang dan belum berkelas – kelas seperti sekarang. Jadi guru harus mengajar muridnya dengan berganti – ganti. Oleh karena itu, biasanya diadakan guru bantu. Mereka juga belum memakai bangku, meja dan papan tulis, mereka hanya memakai batu tulis dan kertas bersahaja. Mereka belajar duduk bersila berkeliling (berhalaqoh) menghadapi guru. Sedangkan metode belajar yang dipakai dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi juga dengan cara halaqoh. Guru duduk di atas tikar yang didkelilingi oleh

³⁷ Ibid, Al Qadiri

mahasiswanya. Guru memberikan materi kepada semua mahasiswa yang hadir karena jumlah mahasiswa yang mengikuti pelajaran tergantung guru yang mengajar, jika guru itu ulama' besar dan mempunyai kredibilitas intelektual, para mahasiswanya banyak. Namun, jika sebaliknya ulama' tidak terkenal dan tidak mempunyai kredibilitas intelektual mahasiswanya akan sepi, bahkan mungkin halaqohnya ditutup.

Selanjutnya Charles Michael Stanton dalam bukunya Suwito menjelaskan, sebelum guru menyampaikan materi, ia terlebih dahulu menyusun ta'liqoh yang memuat silabus dan uraian yang disusun oleh masing – masing oleh tenaga pengajar berdasarkan catatan perkuliahannya ketika menjadi mahasiswa, hasil bacaan dan pendapatnya tentang materi yang bersangkutan.³⁸

Penerus para sahabat yang bermukim di kota – kota ini menjadi para guru yang agung, dimana murid – murid akan duduk di sekeliling mereka untuk belajar. Sistem pendidikan yang populer pada kurun waktu akhir khulafa Ar Rosyidin hingga kepada awal dinasti Abbasiyah adalah yang biasa disebut dengan nama halaqoh atau lingkaran. Yang dimaksud dengan lingkaran di sini adalah dimana murid – murid duduk di sekitar seorang guru yang menerangkan dan menyampaikan berbagai macam ilmu. Lingkaran – lingkaran semacam ini dapat ditemui di dalam dan di pelataran masjid, ditaman – taman

³⁸ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta Prenada Media, 2005), 17.

atau di dalam bangunan – bangunan lainnya. Lingkaran – lingkaran ini merupakan lingkaran bebas, di mana setiap orang dapat duduk untuk mengambil manfaat darinya.³⁹

Pada zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, yang disebut halaqoh yaitu kelompok pengajian di masjid nabawi al al haram. Tempat halaqoh biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing – masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama' terpilih.⁴⁰

Kalau seorang guru telah memilih tempat tertentu untuk tempat pengajarannya maka biasanya beliaulah mendapat keutamaan untuk menempati tempat tersebut. Guru – guru yang memasuki halaqoh pelajar harus telah berwudhu' dan berbau harum dan dalam bentuk pakaian yang baik dan dengan khusyu' kepada Allah, terutama dalam pelajaran tafsir dan hadist. Guru memulai pelajaran dengan membaca bismillah, dengan memuji kepada Allah dan mengucapkan sholawat kepada nabi shollawahu 'alaihi wasallam. Kemudian barulah dia memulai pelajarannya. Sehingga bila ia selesai ditutupnya dengan membaca al fatimah kemudian murid – muridnya disuruh untuk membaca pelajaran yang akan datang.⁴¹

³⁹ Ismail Fajrie Alatas, *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*, (Jakarta Selatan : Penerbit DIWAN, 2006), 23.

⁴⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008), 80.

⁴¹ Mukaffan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam : teori dan aplikasinya di lembaga pendidikan islam*, (Jember : STAIN Jember press, 2013), 119.

Salah satu rumah yang terkenal yang dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan islam adalah dar al arqam di mekkah dan masjid yang terkenal digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar ialah yang sekarang terkenal Masjid Al Haram di Makkah dan masjid an nabawi di madinah al munawaroh. Di dalam masjid – masjid inilah berlangsung proser belajar mengajar berkelompok dalam halaqoh dengan masing – masing gurunya yang terdiri dari para sahabat nabi.⁴² Halaqoh – halaqoh (lingkaran) untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, yang di dalamnya juga terjadi diskusi. Dengan berkembang luasnya ilmu pengetahuan, baik mengenai agama maupun umum maka diperlukan semakin banyak halaqoh – halaqoh.⁴³

Dan pengajaran dalam halaqoh – halaqoh ini memang cukup variatif, ada yang tingkat pengajarannya masih dalam kategori rendah dan adapula yang kategorinya tinggi. Ini karena materi yang ditawarkan dalam pendidikan di masjid cukup beragam, tinggal muridnya saja yang harus menyesuaikan diri pada materi apa saja yang layak untuk ia ikuti di bawah bimbingan guru – guru tertentu.⁴⁴

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan metode

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan metode antara lain:

⁴² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 80.

⁴³ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (jakarta : PT Bumi aksara, 2013), 100.

⁴⁴ Imam Fu'adi, *Pendidikan Islam Andalusia : kajian sejarah islam spanyol*, (Surabaya : elkaf, 2005), 55.

- 1) Faktor guru, yang memiliki pola mengajar sendiri
- 2) Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
- 3) Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan anak dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Faktor lingkungan, tempat dan situasi terjadinya pengalaman – pengalaman belajar.⁴⁵

Dalam buku slometo ada beberapa hal yang juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah :

- a) Penguasaan bahan pelajaran

Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan bahan pelajaran dengan baik dan membimbing murid ke arah tujuan yang lebih baik.

- b) Cinta kepada yang diajarkan

Guru mencintai pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

- c) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa

Pengalaman yang dibawa murid dari keluarganya akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁴⁶

IAIN JEMBER

⁴⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru : Bandung, 2008), 5.

⁴⁶ Slometo, *Belajar Mengajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Renika Cipta : Jakarta, 2010), 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁴⁴ Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research* karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan SD Luqman Al Hakim Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim. Sekolah Dasar Luqman Al Hakim merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di jalan kaliurang no. 5, desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Adapun batas – batas wilayah SD Luqman Al Hakim Pesantren Hidayatullah jember yakni sebelah barat berbatasan dengan pemakaman umum/jalan mastrip, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan raya kaliurang.

Peneliti memilih lokasi di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim Jember karena sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Di mana di dalamnya terdapat kegiatan halaqoh untuk para guru yang bertujuan agar guru – guru

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10

yang mengajar di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim memiliki akhlak yang baik. Dengan bermodal akhlak baik tersebutlah diharapkan dapat melahirkan generasi – generasi berkualitas khususnya siswa Sekolah Dasar Luqman Al Hakim.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁵ Pemilihan subyek penelitian (informan) dilakukan dengan menggunakan *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁶ Pertimbangan dan tujuan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dijadikan informan dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala SD Luqman Al Hakim Jember ustadz Miftakhur Rohman.
2. Guru putri SD Luqman Al Hakim Jember.
3. Pengurus kegiatan *halaqoh* SD Luqman Al Hakim Jember.
4. Murobbi kegiatan *halaqoh*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 216.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, 216.

akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Jember.
- b. Kendala yang ada pada saat pelaksanaan halaqoh.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut :

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 224.

⁴⁸Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 223.

- a. Pelaksanaan perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru dalam kegiatan *halaqoh* di SD Luqman Al Hakim Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya lembaga penelitian
- b. Profil lembaga SD Luqman Al Hakim
- c. Data jumlah siswa di lembaga penelitian
- d. Data tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga penelitian
- e. Visi dan misi lembaga
- f. Denah lembaga
- g. Foto pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim
- h. Struktur kepengurusan kegiatan halaqoh guru SD Luqman Al Hakim Jember.

⁵⁰Djam'ah Satori dan Aan Karomah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

- i. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.⁵¹ Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi dua fokus yakni, mengenai pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁵¹ Sugiyono. *Metode*, 247.

sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.

Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Setelah data-data tentang pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim dipaparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan atas fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala SD Luqman Al Hakim yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru SD Luqman Al Hakim dan juga murobbi halaqoh.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap

⁵² Tim Penyusun. *Pedoman*, 48.

yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melihat keadaan lapangan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti mulai melaksanakan dengan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah semua data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis mulai menganalisis data dan kemudian disusun ke dalam laporan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan dihadapan dewan

penguji. Setelah mendapat pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SD Luqman Al Hakim Jember

SD Luqman al Hakim Jember merupakan salah unit sekolah yang berada di bawah lembaga Yayasan Adh Dhuha Hidayatullah kota Jember , di mana Yayasan tersebut merupakan salah satu cabang Hidayatullah yang berada di Kota Jember. Hidayatullah merupakan sebuah lembaga ormas Islam yang memiliki cabang di berbagai kota mulai dari Aceh sampai Papua. SD Luqman Al Hakim Jember terletak di tempat yang strategis di kota Jember, yaitu terletak di tengah Kota dan berada dekat dengan salah satu Universitas ternama di Kota Jember. SD Luqman Al Hakim Jember berdiri di atas lahan seluas $6.500 m^2$ dengan jumlah murid ± 445 siswa, dengan jumlah kelas sebanyak 20 kelas. SD Luqman Al Hakim Jember beridri pada Tahun 2007, selama 13 tahun sejak berdirinya , SD Luqman al Hakim Jember sudah meluluskan 7 kali siswanya. Yayasan Adh Dhuha, adalah salah satu lembaga Islam, yang memiliki sebuah visi dan misi untuk mewujudkan sebuah peradaban Islam kembali ditengah-tengah masyarakat muslim di dunia khususnya di Indonesia, dimana perdaban

Islam di awal masa ke emasannya mengalami suatu zaman yang gemilang.⁵²

2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Luqman Al Hakim Jember

a. Visi

“ Membangun peradaban Islam melalui pendidikan “

Indikator :

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul, kompetitif, profesional dan islami sehingga melahirkan generasi yang *excellent with integral character*
- 2) Berdakwah melalui pendidikan

3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD Luqman Al Hakim Jember

Tabel 4.1
Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Luqman Al Hakim Jember

No	Nama	Jabatan
1	Miftakhur Rohman, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Amin Jakfar S.P	Waka Kurikulum
3	Andi Ferdyanto, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Sofi, S.Pd.I	Waka TU
5	LIBRIYANTI ,A.M	Wali kelas
6	Novia Yulia P	Partner
7	Zahrotul Mufiidah, S.Pd.	Wali kelas
8	Desi Nur indah malika	Partner

⁵² Miftakhur Rohman, *Wawancara*, 07 Febuari 2020.

9	Rizka Azizah S,S	Wali kelas
10	Tri Apriliya Wulandari, S.S	Partner
11	Masita, AM,d.	Wali kelas
12	Dewi Anggraeni, S.Pd	Partner
13	ANITA OKTAVIANI, S.E	Wali kelas
14	Rohmahtul Hasana, S.Pd	Partner
15	Putri Sifa'u Qolbi,S.Pd.I	Wali kelas
16	Fitriatul Hasanah, S.Pd	Partner
17	MAHFUDHA,S.Pd	Wali kelas
18	Musrifatul Aini	Partner
19	Ratna Amalia, S.Pd	Wali kelas
20	Afifatul Karimah	Partner
21	Devi Suryaning Farida S.Pd	Wali kelas
22	YULIA CATUR STYOWATI, S.Pd.I	Wali kelas
23	MASRUROH, S.Pd.I	Wali kelas
24	IRMA	partner
25	Mazidatuz Zahro	Wali kelas
26	RR KEN WULAN ASIH, S.Si	Wali kelas
27	Siti Habibah, S.P	Wali kelas
28	Dewi Nur masita, M.Pd	Wali kelas
29	Siti Nurul Aini, S.Pd	Wali kelas
30	Dendie Bagus Windiar, S. Or.	Wali kelas
31	Mierza Evita Rachman, S.T,M.T.	Wali kelas
32	Ahmad Hisbullah,S.Pd.	Wali kelas
33	Abdurrahman Wahid, S.Pd	Partner
34	Sulistyowati	Wali kelas
35	Wiwin Setiowati, S.T	Guru Mapel
36	Muhammad Riyadi, S. Pd. I.	Guru Mapel
37	Rahmat Hidayat, S.Pd.I M.Pd.I	Guru Mapel

38	Selvin Rianda Dewantari	Guru Mapel
39	Misbahul Nuzul, S.Pd.I	Guru Mapel
40	Rofiah Al Adawiyah	Guru Mapel
41	Huda Al Muttaqin	Guru Mapel
42	Zainal Mustofa, S. Pd. I.	Guru Mapel
43	Dzawil Albab, S.Pd	Guru Mapel
44	Hendra Tanu Wijaya, S.Pd	Guru Mapel

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah keseluruhan guru di SD Luqman Al

Hakim Jember adalah 44 guru. Guru putri 31 dan guru putra 13.⁵³

4. Data Peserta Didik SD Luqman Al Hakim Jember

Tabel 4.2⁵⁴
Data jumlah siswa Sd Luqman Al Hakim Jember
Tahun pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	88 siswa
2.	Kelas 2	94 siswa
3.	Kelas 3	84 siswa
4.	Kelas 4	74 siswa
5.	Kelas 5	61 siswa
6.	Kelas 6	57 siswa
Jumlah total		458 siswa

5. Struktur Kepengurusan Halaqoh Mushida Jember

Tabel 4.3⁵⁵

Pengurus Halaqoh Mushida Jember

⁵³ Dokumentasi, Sabtu 08 Februari 2020.

⁵⁴ Dokumentasi, Sabtu 08 Februari 2020.

⁵⁵ Dokumentasi, Sabtu 22 Februari 2020.

NO	JABATAN	NAMA
1	Pembina	Ketua DPD Hidayatullah Jember
2	Ketua	Nenek Widiyaningsih, A.Ma
3	Sekretaris 1	Misbahul Nuzul, S.Pd.I
4	Sekretaris 2	ATR. Murti Shaleh, S.Pd
5	Bendahara	Nur Lailiyah

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dan hal itu mengacu pada focus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan akhlak guru dalam kegiatan halaqah di SD Luqman Al Hakim Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2020

Kegiatan halaqoh sudah berjalan sekitar 9 tahun, karena pendiri Hidayatullah mewajibkan agar setiap lembaga yang berada di bawah naungan hidayatullah untuk melaksanakan per halaqohan bagi guru – guru nya seperti yang dikatakan Miftakhur Rohman, S.Pd.I :

Kegiatan halaqoh ini merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk lembaga di bawah naungan hidayatullah. Artinya setiap lembaga diwajibkan untuk ada kegiatan halaqoh yang di urus oleh mushida (muslimat hidayatullah). Halaqoh ini tujuannya untuk membina dan memperbaiki akhlak guru agar bermanhaj

sesuai dengan syari'at islam. Karna tidak menutup kemungkinan guru – guru yang berada di lembaga kita berasal dari berbagai harokah. Dalam menyatukan visi misi inilah maka diadakan perhalaqohan. Intinya kegiatan halaqoh ini sudah ditetapkan oleh hidayatullah pusat.⁵⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam upaya perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember dalam pelaksanaannya disampaikan oleh para murobbi mushida Jember, serta materi yang disampaikan yang diberi istilah SNW (sistematika nuzulul wahyu) mengambil dakwah rasulullah dari perjalanan dakwah rasulullah sehingga islam itu bisa menjadi jaya. Ada sistem al 'alaq, sistem al qolam, sistem al muzammil, sistem al mudastsir dan sistem al fatihah.⁵⁷

Dikuatkan dengan dokumentasi pada saat murobbi menyampaikan materi hala qoh dan juga foto pada saat kegiatan yang dapat dilihat pada daftar lampiran.⁵⁸

Senada dengan itu murobbi Agustri Ray Murti Hidayah Shaleh, M.Pd. menyampaikan bahwa :

Lembaga berupaya agar kegiatan halaqoh ini berjalan dengan baik. Dengan agenda – agenda lembaga yang juga padat, kami tetap berupaya mencari waktu yang tepat untuk pelaksanaan halaqoh ini. Karena memang selain halaqoh ini adalah kegiatan wajib dari pusat, halaqoh juga sangat dibutuhkan para guru untuk terus memperbaiki akhlaknya sehingga sesuai dengan syari'at islam. Guru adalah ujung tombak kita dalam mewujudkan peradaban islam, sehingga di lembaga kita ingin guru – guru nya memiliki kepribadian yang baik sesuai syari'at islam. Pelaksanaan halaqoh dilaksanakan sekali dalam satu pekan yaitu pada hari sabtu selama 60 menit dimulai jam

⁵⁶ Miftakhur Rohman, *wawancara*, 07 Februari 2020.

⁵⁷ *Observasi*, Sabtu 08 Februari 2020.

⁵⁸ *Dokumentasi*, Sabtu 08 Februari 2020.

07.00 yang terdiri dari beberapa sesi. Mengapa dilaksanakan pada hari sabtu karena di lembaga kami KBM berlangsung dari hari senin sampai jum'at. Sehingga hari sabtu tidak ada KBM kami gunakan untuk pelaksanaan halaqoh dan koordinasi lembaga. Untuk penyampaian materi halaqoh sendiri yaitu oleh murobbi masing – masing kelompok, yang telah ditetapkan oleh yayasan dengan melihat tingkatan halaqoh yang disandang. Dan yang bisa menjadi murobbi adalah yang tingkatan halaqohnya marhalah wustho. Untuk sistem pelaksanaannya sendiri yaitu guru – guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri kurang lebih 15 orang dengan seorang murobbi. Teknisnya anggota halaqoh duduk melingkar menghadap murobbi untuk mendapatkan materi.⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan halaqoh dilaksanakan sepekan sekali yaitu pada hari sabtu dimana pada hari tersebut tidak ada KBM sehingga para guru fokus pada kegiatan halaqoh. Pelaksanaannya ada di beberapa tempat berbeda karena terdiri dari beberapa kelompok halaqoh. Setiap kelompok halaqoh terdiri dari 15 – 16 orang dengan seorang murobbi.⁶⁰

Data tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat pelaksanaan kegiatan halaqoh mengenai jadwal kegiatan halaqoh yang dilaksanakan pada hari sabtu serta dokumentasi jumlah guru pada tiap kelompok halaqoh. Dan juga teknis kegiatannya anggota halaqoh duduk melingkar menghadap murobbi.⁶¹

Berbeda dengan pendapat di atas ketua mushida Jember Nenek

Widiyaningsih, A. Ma.Pd menyampaikan bahwa :

Perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh seperti ini saya ibaratkan seperti printer itu adalah seorang guru, dan kertas

⁵⁹ Agustri Ray Murti Hidayah Shaleh, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

⁶⁰ *Observasi*, Sabtu 08 Februari 2020.

⁶¹ *Dokumentasi*, Sabtu 08 Februari 2020.

yang sudah tercetak dari printer adalah muridnya. Jadi mau kita apakan murid ini, tergantung gurunya. Kalau printernya bagus, tentu menghasilkan kertas print yang bagus pula. Karna visi kami di sini, mushida khususnya adalah membangun keluarga qur'ani menuju peradaban islam. Untuk menghasilkan generasi qur'ani tentunya karena ini adalah sebuah lembaga, jadi kita harus menjadikan guru – gurunya dulu untuk memiliki akhlak seperti yang ada dalam al quran. Salah satu caranya ya dengan kegiatan halaqoh ini.⁶²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Rizka Azizah S. S salah satu guru SD Luqman Al hakim Jember mengatakan :

Kegiatan halaqoh ini saya benar – benar mendukungnya. Karena dengan materi - materi yang disampaikan dalam halaqoh membuat saya lebih mengerti bagaimana seharusnya akhlak seorang guru agar dapat melahirkan generasi islam yang tangguh. Dan juga bukan hanya materi yang saya dapat, dalam kegiatan ini juga ada sesi membaca dan menyimak al qur'an sehingga bisa untuk memperbaiki bacaan al qur'an. Ada juga sesi terjemah al qur'an perkata, dan juga infaq. Selain itu juga membuat saya paham bagaimana seharusnya manusia sebagai hamba Allah untuk senantiasa menjalankan setiap kegiatan sehari – hari sesuai dengan syari'at islam.⁶³

Pendapat lain dari salah satu murobbi dalam kegiatan halaqoh yakni Nur Lailiyah mengatakan :

Perbaikan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh itu sangat penting. Karena murid itu lebih mudah meniru daripada melaksanakan perintah. Maka dari itu seorang guru harus menjadi *uswatun hasanah* bagi murid – muridnya. Dari hal ini lah akhlak pada guru perlu diperbaiki agar sesuai syari'at islam. Memang guru – guru disini in sha Allah akhlaknya sudah baik, tapi dengan adanya halaqoh ini yang tadi nya baik akan semakin baik nantinya.⁶⁴

⁶² Nenik Widiyaningsih, *wawancara*, 08 februari 2020.

⁶³ Rizka Azizah, *wawancara*, 22 Februari 2020.

⁶⁴ Nur Lailiyah, *wawancara*, 13 Februari 2020.

Salah satu materi di kegiatan halaqoh ini adalah surat *al qolam* mengenai menumbuhkan kepribadian seorang muslim yang tangguh. Zahroul Mufidah, S.Pd.I selaku kurikulum koordinator kelas adab dan sekaligus sebagai guru menyampaikan bahwa :

Selama ini menurut saya kegiatan halaqoh ini sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak nya guru – guru di lembaga kami. Dari yang sebelumnya belum paham menjadi paham. Misalkan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim itu berpakaian yang benar. Bagaimana seharusnya menjadi seorang guru yang berwibawa agar bisa menjadi contoh untuk murid – muridnya. Untuk kinerja guru juga sangat berpengaruh.⁶⁵

Dari hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim untuk memperbaiki akhlak guru membuat guru yang sebelumnya belum paham menjadi paham hal itu dibuktikan dengan ketika adzan sholat dzuhur berkumandang, semua kegiatan dihentikan dan segera berwudhu' untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Dan juga guru baru yang sebelumnya menutup aurat hanya sekedar menutup, setelah mengikuti kegiatan halaqoh ini menutup auratnya sudah benar sesuai dengan syari'at islam.⁶⁶

Dikuatkan dengan dokumentasi laporan (Gerakan Nawafil Hidayatullah) GNH setiap guru yang semakin hari semakin baik yang bisa dilihat di daftar lampiran.⁶⁷

Misbahul Nuzul, S.Pd.I Sekertaris mushida Jember sekaligus *murobbi* menyampaikan:

⁶⁵ Zahrotul Mufidah, *wawancara*, 07 Maret 2020.

⁶⁶ *Observasi*, Sabtu 07 Maret 2020.

⁶⁷ *Dokumentasi*, Sabtu 07 Maret 2020.

Dengan visi yang lembaga ingin wujudkan yaitu membangun peradaban islam melalui pendidikan. Yang artinya adalah kita memulai peradaban islam melalui proses pendidikan. Dimana ujung tombak kita adalah seorang guru. Jadi berawal dari guru nya dulu yang ber adab jika ingin murid ber adab. Dengan adanya kegiatan halaqoh ini harapannya adalah akhlak guru – guru disini semakin baik, sehingga murid kita juga menjadi generasi islam yang berakhlak baik. Materi materi yang disampaikan juga bertahap tentunya sesuai ketentuan pusat yaitu SNW (sistematika nuzulul wahyu). Jadi kita mengambil materi sesuai ayat – ayat al qur’an. Sesuai dengan ayat pertama yang turun yaitu surat al ‘alaq 1 – 5 dimana materi tersebut mengenai aqidah, yang kedua yaitu surat al qolam 1-7 mengenai akhlak seorang muslim, yang ketiga surat al muzammil 1 – 10 mengenai mental seorang muslim, yang ke empat al mudasttir 1 – 7 mengenai dakwah dan yang terakhir surat al fatihah 1 – 7 tentang gambaran islam secara utuh.⁶⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2020

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan yang dicanangkan. Faktor pendukung adalah hal yang mendorong atau yang melancarkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal yang menghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh terdapat faktor mendukung dan menghambat seperti yang dikemukakan oleh Miftakhur Rohman S. Pd. I .:

⁶⁸ Misbahul Nuzul, *Wawancara*, 26 Februari 2020.

Faktor pendukungnya adalah aturan lembaga terkait halaqoh adalah wajib bagi seluruh guru dan karyawan, kooperatif antar kepala unit untuk saling mengingatkan agenda halaqoh, kesadaran yang muncul akan perhalaqohan dari guru dan karyawan dan urgensi halaqoh sebagai salah satu uslub untuk memahamkan visi misi lembaga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kehadiran anggota yang masih kurang tepat waktu, follow up dari materi halaqoh dan jumlah murobbi yang minim membuat jumlah anggota kelompok halaqoh besar.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, pada saat pelaksanaan halaqoh tidak semua anggota halaqoh datang tepat waktu. Ada beberapa anggota halaqoh yang datang terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁷⁰

Dari paparan di atas menggambarkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari eksternal dan internal.

Artinya, dari lembaga sendiri dan juga dari guru itu sendiri dalam kegiatan halaqoh. Ketika lembaga memfasilitasi kegiatan halaqoh dengan maksimal dan juga ada kesadaran dari guru itu sendiri, maka akan ada hasil yang baik.

Pendapat lain disampaikan Nenek Widiyaningsih, A. Ma. Pd. bahwa faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh mengatakan;

Faktor pendukung dalam perbaikan akhlak guru melalui metode halaqoh adalah ketika halaqoh dilaksanakan semua anggota halaqoh fokus. Tidak ada yang mengobrol sendiri, tidak juga bermain hp. Sehingga ketika kegiatan halaqoh dilaksanakan dengan situasi yang kondusif. Faktor pendukung

⁶⁹ Miftakhur Rohman, *Wawancara*, 07 Februari 2020

⁷⁰ *Observasi*, Sabtu 08 Februari 2020.

lainnya adalah kegiatan halaqoh ini menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga cocok untuk anggota halaqoh yang tipe belajarnya audiotorial. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterlambatan anggota halaqoh. Ketika jadwal di mulai jam 07.00 terkadang anggota halaqoh belum lengkap. Karena menggunakan metode ceramah dan diskusi tadi sehingga anggota halaqoh yang tipe belajarnya visual dan kinestetik akan mengalami sedikit kesulitan untuk memahami materi.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, pada saat pelaksanaan kegiatan halaqoh, semua anggota halaqoh fokus menyimak dengan materi yang di sampaikan. Tidak ada anggota yang sibuk sendiri.⁷²

Masita, A. Md. salah satu guru yang mengikuti kegiatan halaqoh menyampaikan :

Faktor pendukung pelaksanaan halaqoh adalah murobbi dalam penampaian materi bagus. Dan juga metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi sehingga saya mudah memahaminya. Sedangkan faktor penghambat kalau dari saya adalah sebagian anggota kelompok halaqoh datang terlambat sehingga ketika kegiatan sudah dimulai terganggu dengan anggota yang terlambat hadir.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan halaqoh, ketika kegiatan sudah dimulai masih ada beberapa kelompok halaqoh yang datang terlambat.⁷⁴

Agustri Ray Murti Hidayah Shaleh, M.Pd . salah satu *murobbi* juga menyampaikan:

Faktor pendukung pelaksanaan halaqoh adalah kebutuhan guru di lembaga kami agar guru – guru sesuai dengan visi misi hidayatullah. Dengan harapan agar guru disini menjadi pengajar yang bukan hanya mengajarkan ketuntasan KD tetapi

⁷¹ Nenik widyaningsih, *Wawancara*, 26 Februari 2020.

⁷² *Observasi*, Sabtu 22 Februari 2020.

⁷³ Masita, *wawancara*, 22 Februari 2020.

⁷⁴ *Observasi*, Sabtu 22 Februari 2020.

membawa visi islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Guru juga membutuhkan ilmu bagaimana agar menjadi hamba Allah sebagai *kholifah fil ard* dan juga *amar ma'ruf nahi munkar*. Faktor penghambat pelaksanaan halaqoh ini yaitu di lembaga ini guru – gurunya berasal dari organisasi islam yang bermacam – macam. Sehingga para guru membawa pemikirannya masing – masing dan sedikit banyak membuat para guru sering tidak hadir dalam kegiatan halaqoh.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan halaqoh, sebagian besar pada setiap kelompok halaqoh anggotanya tidak lengkap. Pada setiap kelompok ada 2, 3, 4 guru yang tidak hadir.⁷⁶

Data tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat pelaksanaan halaqoh mengenai absensi kehadiran anggota halaqoh pada setiap kelompok.⁷⁷

Senada dengan itu kurikulum koordinator kelas adab Zahrotul Mufidah, S.Pd. juga menyampaikan:

Untuk kegiatan halaqoh ini pengaruhnya terhadap akhlak guru – guru sekitar 70%. Mengapa tidak bisa 100 % karena memang dalam pelaksanaannya banyak guru kami yang masih *ashobiah harokah*. Ketika seseorang itu sudah *ashobiyah* terhadap golongan, maka akan sulit untuk menerima pemahaman dari harokah yang berbeda.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh

di SD Luqman Al Hakim Jember tahun 2020

⁷⁵ Agustri Ray Murti Hidayah Shaleh, *Wawancara*, 07 Maret 2020.

⁷⁶ *Observasi*, Sabtu 07 Maret 2020.

⁷⁷ *Dokumentasi*, Sabtu 07 Maret 2020

Kegiatatan halaqoh adalah sistem lingkaran antara peserta didik lututnya saling bersentuhan, sementara guru duduk pada posisi sentral. Sistem seperti ini bukan hanya menyentuh dimensi kognitif peserta didik, akan tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual, rasa persaudaraan yang tinggi antara sesama.⁷⁸

Kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember merupakan kegiatan wajib bagi setiap lembaga yang berada di bawah naungan hidayatullah. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kegiatan KBM. Namun sifatnya adalah wajib diikuti oleh semua guru dan karyawan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember dilaksanakan pada setiap hari sabtu tepatnya dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00 – 08.00. pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember ini merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki akhlak guru SD Luqman Al Hakim Jember.

Pelaksanaan kegiatan halaqoh merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SD Luqman Al Hakim Jember. SD Luqman Al Hakim pada dasarnya merupakan lembaga islam yang memiliki banyak kegiatan keagamaan. Akan tetapi, kegiatan halaqoh ini merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki akhlak guru yang hubungannya dengan akhlak terhadap Allah yakni beribadah, mencintai

⁷⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), 26.

Allah, dan akhlak kepada makhluk yakni akhlak terhadap rosulullah, terhadap diri sendiri dan kepada masyarakat.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Rois Mahfud sebagaimana berikut :

Akhlak terhadap Allah subhanallahu ta'ala yang pertama adalah beribadah kepada Allah subhanallahu ta'ala. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti sholat, puasa, zakat dan haji beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata – mata karena Allah, tidak menduakanNya baik dalam hati, maupun perkataan dan perbuatan. Yang kedua yaitu mencintai Allah di atas segalanya. Mencintai Allah melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya, mengharapkan ridhaNya dan mesyukuri segala nikmat dan karuniaNya.⁷⁹

Akhlak terhadap makhluk terutama akhlak kepada rasulullah, terhadap diri sendiri dan juga terhadap masyarakat yang juga dikembangkan oleh Rois Mahfud sebagaimana berikut :

Akhlak terhadap rosulullah adalah dengan mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam kehidupan. Menjalankan apa yang diperintakkannya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.

Akhlak terhadap diri sendiri yang dikembangkan oleh Rois Mahfud sebagaimana berikut :

Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya adalah memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

⁷⁹ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2011), 99.

Serta akhlak terhadap masyarakat yang juga dikembangkan oleh

Rois Mahfud sebagaimana tercantum :

Akhlak terhadap masyarakat diantaranya adalah memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan /peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan kegiatan halaqoh memperbaiki akhlak guru yakni akhlak yang hubungannya terhadap Allah adalah beribadah kepada Allah dan mencintai Allah. Dan akhlak yang hubungannya dengan makhluk adalah akhlak terhadap rosulullah, diri sendiri dan juga terhadap masyarakat. Sebagaimana pengembangan dari akhlak tersebut guru diharapkan menjadi sosok yang baik hubungannya dengan Allah dan juga baik hubungannya dengan sesama manusia.

Pelaksanaan halaqoh di SD Luqman Al Hakim dilaksanakan karena berasal dari berbagai harokah. Selain itu, banyak juga faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak guru di SD Luqman Al Hakim Jember. Ada dua faktor yaitu faktor internal yakni kebiasaan, keturanan, keinginan, hati nurani dan faktor eskternal yakni lingkungan, keluarga, sekolah. Beberapa faktor pengaruh akhlak tersebutlah yang kemudian lembaga SD Luqman Al Hakim Jember sangat mengupayakan agar kegiatan halaqoh dapat berjalan dengan baik.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah Ya'kub sebagaimana berikut:

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir. Faktor intern yakni kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang – ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Yang kedua adalah keturunan, perpindahan sifat – sifat tertentu dari orang tua kepada turunannya. Dan yang ketiga adalah keinginan atau kemauan keras. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Yang terakhir adalah hati nurani.⁸⁰

Faktor eksternal yang hubungannya dengan lingkungan, keluarga dan sekolah yang juga dikembangkan oleh Hamzah Ya'kub sebagaimana berikut :

Faktor ekstern adalah faktor yang di ambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia. Yaitu meliputi faktor lingkungan. Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). *Milieu* adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Yang kedua yaitu keluarga, Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Yang ketiga yaitu sekolah, Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap – sikap dan kebiasaan, dari kecakapan – kecakapan pada umumnya, belajar kerjasama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan – tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan halaqoh di SD Luqman

Al Hakim dilaksanakan berdasarkan perbedaan faktor – faktor yang

⁸⁰ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), 57.

mempengaruhi akhlak guru yakni ada faktor internal meliputi kebiasaan, keturunan, keinginan dan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, keluarga dan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim dengan tujuan utamanya untuk memperbaiki akhlak guru. Agar menjadi guru yang bertaqwa kepada Allah, memiliki banyak pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sudioyono sebagaimana berikut:

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana *Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam* yang merupakan teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik bagi murid-muridnya, sejauh itu pulalah diperkirakan ia akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.⁸¹

Untuk menjadi guru yang baik alah satunya juga harus memiliki banyak pengetahuan (berilmu) yang teorinya dikembangkan oleh Sudioyono sebagaimana berikut :

Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam

⁸¹ Sudioyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 133.

keadaan normal, ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru, akan semakin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya akan makin tinggi derajat masyarakat.

Berakhlakul karimah sebagai syarat menjadi guru juga dikembangkan oleh Sudioyono sebagaimana berikut :

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik kepada anak; dan hal ini hanya bisa terwujud jika guru berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Islam ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Diantara akhlak guru tersebut ialah : mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil kepada semua murid, berlaku sabar dan tenang, guru harus berwibawa, guru harus gembira, guru harus bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru yang lain dan bekerja sama dengan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan kegiatan halaqoh memperbaiki akhlak guru untuk mejadi guru yang berakhlakul karimah yakni dengan bertaqwa kepada Allah, memiliki banyak pengetahuan dan berakhlakul karimah. Sebagaimana dari perbaikan akhlak tersebut dengan harapan lahirnya murid – murid generasi islam melalui guru yang berakhlakul karimah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman

Al Hakim Jember Tahun 2020

Berdasarkan hasil temuan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim yang pertama adalah lembaga yang sangat mendukung dengan

kegiatan halaqoh ini. Faktor yang kedua adalah kesadaran dari anggota halaqoh yang merupakan seorang guru menyadari akan pentingnya ilmu yang di dapat dalam kegiatan halaqoh agar menjadi hamba Allah yang baik sekaligus menjadi guru yang lebih baik secara keilmuan dan juga akhlak. Faktor pendukung yang ketiga adalah dalam kegiatan halaqoh ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang sangat cocok bagi anggota halaqoh yang memiliki tipe belajar audiotorial.

Dari temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh subini bahwa :

Seseorang yang memiliki gaya belajar lebih mengandalkan telinganya dalam mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan mendengarkan ceramah, diskusi, dialog, radio.⁸²

Adapun faktor penghambatnya yang pertama adalah kedisiplinan waktu kedatangan para anggota kelompok halaqoh sehingga mendapatkan materi di halaqoh tidak sepenuhnya. Yang kedua adalah anggota halaqah yang merupakan guru berasal dari berbagai harokah yang memiliki pemikiran masing – masing. Faktor yang ketiga adalah karena metode yang digunakan dalam halaqoh adalah metode ceramah dan diskusi, maka anggota halaqoh yang mempunyai tipe belajar visual dan kinestetik akan mengalami sedikit kesulitan untuk memahami materi.

⁸² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2012), 118.

Kemudian temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Nini Subini bahwa :

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar diagram, peta, poster, grafik dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data, teks, arti tulisan dan huruf.⁸³

Gaya belajar kinestetik dikembangkan oleh Hernacki menjelaskan bahwa :

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan. Tipe gaya belajar kinestetik ini mengandalkan proses belajar melalui ciri – ciri fisik. Mereka memperhatikan bagaimana ciri fisik, rambut, kasar, bentuk unik, bahasa tubuh dan mereka mengingat sesuatu dengan menuliskannya berkali – kali atau mengganti bentuk tulisan atau gambar.⁸⁴

Berdasarkan teori di atas faktor pendukung dalam pelaksanaan perbaikan ahlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim adalah dukungan dari lembaga, kesadaran diri guru dan juga metode yang digunakan dalam kegiatan halaqoh adalah metode ceramah dan diskusi yang sesuai dengan anggota yang tipe belajarnya audiotorial. Adapun faktor penghambat adalah kedisiplinan kehadiran anggota halaqoh, anggota halaqoh terdiri dari berbagai harokah dan karna yang digunakan dalam kegiatan halaqoh adalah metode ceramah dan diskusi sehingga anggota halaqoh yang tipe belajarnya visual dan kinestetik, akan mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi.

⁸³ Ibid, 118.

⁸⁴ Bobbi deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menenangkan*, (Bandung : Kaifa 2009), 116.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data tentang perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui metode halaqoh merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua guru dan karyawan di SD Luqman Al Hakim Jember. Kegiatan halaqoh ini berada di bawah naungan Mushida (Muslimat Hidayatullah) Jember. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan visi misi dalam mewujudkan peradaban islam dan merupakan salah satu upaya memperbaiki akhlak guru di SD Luqman Al Hakim Jember yang memiliki latar belakang harokah yang berbeda. Kegiatan halaqoh ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Alasan dilaksanakan pada hari sabtu adalah pada hari sabtu tidak ada KBM, sehingga memudahkan para guru untuk hadir di halaqoh. Adapun murobbi dalam kegiatan halaqoh ini sudah di tetapkan oleh yayasan. Kegiatan halaqoh ini sangat berpengaruh untuk guru – guru di SD Luqman Al Hakim Jember karena dapat memperbaiki akhlak guru yaitu akhlak kepada Allah dengan menambah ketaqwaan dan juga akhlak yang seharusnya dimiliki seorang guru yaitu dengan berakhlakul karimah

khususnya mencintai pekerjaannya sebagai guru, sabar dan menutup aurat dengan benar.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perbaikan guru melalui kegiatan halaqoh ini ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah kesadaran diri seorang guru akan kebutuhan ilmu sebagai bekal untuk mendidik murid – muridnya dan juga guru yang memiliki tipe belajar auditorial akan sangat mudah memahami materi di perhalaqohan karena metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Faktor pendukung eksternal adalah lembaga mewajibkan semua guru untuk hadir dalam kegiatan halaqoh ini dan lembaga sangat mendukung kegiatan halaqoh ini di buktikan dengan tiap kelompok halaqoh mendapatkan ruangan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat internal adalah guru – guru di SD Luqman Al Hakim berasal dari dari harokah yang berbeda – beda yang memiliki pemahamannya masing – masing sehingga merasa pemahamannya yang paling benar dan juga kedisiplinan waktu kehadiran yang masih kurang pada masing – masing guru. Faktor penghambat eksternal nya adalah *murobbi* menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga guru yang memiliki tipe belajar visual dan kinestetik sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi, tidak ada nya follow up materi halaqoh dan juga jumlah *murobbi* yang kurang memadai sehingga kelompok halaqoh menjadi kelompok besar.

B. Saran – saran

1. Kepada kepala sekolah SD Luqman Al Hakim Jember
 - a. Mengembangkan kegiatan halaqoh dalam upaya memperbaiki akhlak guru.
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan halaqoh dalam upaya memperbaiki akhlak guru.
2. Kepada *murobbi*

Menyampaikan materi halaqoh lebih kreatif dan menyenangkan agar para guru lebih bersemangat menghadiri kegiatan halaqoh dan memudahkan para guru untuk memahami materi halaqoh.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alatas, Ismail Fajrie. 2006. *Risalah Konsep Ilmu Dalam Islam*. Jakarta Selatan : Penerbit DIWAN.
- Anggota IKAPI. 2011. *Profil Guru Indonesia*. Jember : CV Salsabila Putra Pratama.
- Arifin, H. M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : BUMI AKSARA.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizy, A. Qadri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masa depan dan bermanfaat)*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Baharuddin. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI Al Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid, 2010. Bandung : Jabal
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fu'adi, Imam. 2005. *Pendidikan Islam Andalusia : kajian sejarah islam spanyol*. Surabaya : elkaf.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pembangunan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahjuddin, 2011. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta : Kalam Mulia.

- Margiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukaffan. 2013. *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam : teori dan aplikasinya di lembaga pendidikan islam*. Jember : STAIN Jember press.
- Muliarman. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Victory Inti Cipta.
- Munawwir, Ahmad Warison. 2002. *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : prenada media group.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana.
- Qadiri, Abdullah. 1993. *Adab Halaqah*. Bandung : PT Al Ma'arif.
- Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : AR RUZZ MEDIA.
- Satori, Djam'ah dan Aan Karomah. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudarmayanti dan Syaifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta : prenada media.
- Syamsudini. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam : dari timur tengah sampai Indonesia*. Jember : STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember : IAIN Press.
- Umar, Bukhari. 2016. *Hadist Tarbawi*. Jakarta : HAMZAH.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.

Zuhairini dkk. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi aksara.



Lampiran 1

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Penguatan Akhlak Guru dalam Kegiatan Halaqoh di SD Luqman Al Hakim Summersari Jember.	1. Penguatan Akhlak Guru	a. Perbaikan akhlak b. Macam-macam akhlak c. Faktor -Faktor yang mempengaruhi akhlak d. Akhlak seorang guru	1. Akhlak rosul 1. Kepada Allah 2. Makhluk 3. Alam 1. Internal 2. Eksternal 1. Bertaqwa 2. Berilmu 3. Sehat 4. Akhlaqul karimah	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru Integral Luqman Hakim c. Murobbi kegiatan halaqoh 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. observasi b. interview c. dokumentasi 4. Metode analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Summersari Jember? 2. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan akhlak guru dalam kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Summersari Jember?
	2. Kegiatan halaqoh	a. Pengertian halaqoh b. Sejarah c. Faktor – faktor pelaksanaan halaqoh	1. Internal 2. Eksternal			

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

1. Pedoman Observasi

- a. Pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember.

2. Pedoman Wawancara

Informan :

- a. Kepala SMP Islam Dampit
- b. Guru An-Nashr
- c. Siswa-siswi SMP Islam Dampit

Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Dampit dan awal mula menerapkan metode An-Nashr ?
- b. Pelaksanaan pembelajaran menterjemah Al-Qur'an melalui metode An-Nashr di SMP Islam Dampit
 - 1) Apa tujuan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember ?
 - 2) Apa saja Materi di kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember?
 - 3) Bagaimana Pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember ?
 - 4) Apakah pelaksanaan kegiatan halaqoh ini berpengaruh terhadap akhlak guru – guru di SD Luqman Al Hakim Jember ?

c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember.

1) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember ?

2) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember ?

3. Dokumentasi

a. Profil SD Luqman Al Hakim Jember.

b. Denah SD Luqman Al Hakim Jember.

c. Visi misi SD Luqman Al Hakim Jember.

d. Data pendidik dan tenaga pendidik SD Luqman Al Hakim Jember.

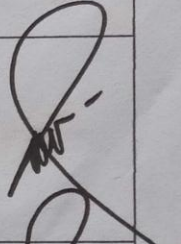
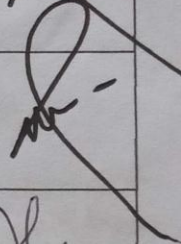
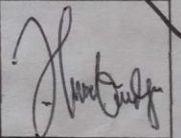
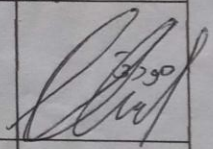
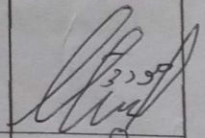
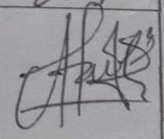
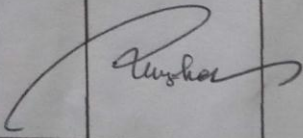
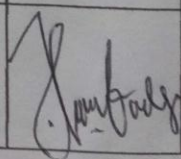
e. Data peserta didik SD Luqman Al Hakim Jember.

f. Foto kegiatan pelaksanaan perbaikan akhlak guru melalui kegiatan halaqoh.

g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SD LUQMAN AL HAKIM KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Informan	Keterangan	TTD
1	Senin, 03 Februari 2020	Kepala sekolah SD Luqman Al Hakim Jember	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian	
2	Jum'at, 07 Februari 2020	Kepala sekolah SD Luqman Al Hakim Jember	Wawancara	
3	Sabtu, 08 Februari 2020	Ketua Mushida Jember	Observasi dan wawancara	
4	Kamis, 13 Februari 2020	Murobbi halaqoh SD Luqman Al Hakim	wawancara	
5	Kamis, 13 Februari 2020	Murobbi halaqoh SD Luqman Al Hakim	Wawancara	
6	Sabtu, 22 Februari 2020	Guru SD Luqman Al Hakim Jember	Observasi dan wawancara	
7	Sabtu, 22 Februari 2020	Guru SD Luqman Al Hakim Jember	Observasi dan wawancara	
8	Rabu, 26 Februari 2020	Murobbi Halaqoh SD Luqman Al Hakim Jember	Wawancara	

9	Rabu, 26 Februari 2020	Murobbi Halaqoh SD Luqman Al Hakim Jember	Wawancara	75 <i>W. Ustho</i>
10	Sabtu, 07 Maret 2020	Guru SD Luqman Al Hakim	Observasi dan wawancara	<i>Shib</i>
10	Sabtu, 07 Maret 2020	Murobbi halaqoh SD Luqman Al Hakim	Observasi dan wawancara	<i>Shib</i>

Jember, 07 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Luqman Al Hakim



Miftakhu Rohman, S. Pd. I

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN



Kegiatan wawancara dengan Kepala SD Luqman Al Hakim Jember



Kegiatan wawancara dengan ketua Mushida Jember



Kegiatan wawancara dengan guru SD Luqman Al Hakim Jember



Kegiatan wawancara dengan Murobbi halaqoh



Kegiatan wawancara dengan guru SD Luqman Al Hakim



Kegiatan wawancara dengan kurikulum koordinator kelas adab sekaligus guru



Kegiatan wawancara dengan Murobbi halaqoh



Pelaksanaan kegiatan halaqoh di SD Luqman Al Hakim Jember



Kegiatan wawancara dengan guru SD Luqman Al Hakim Jember

Lampiran 5

MATERI PERHALAQOHAN
Tahun 2020

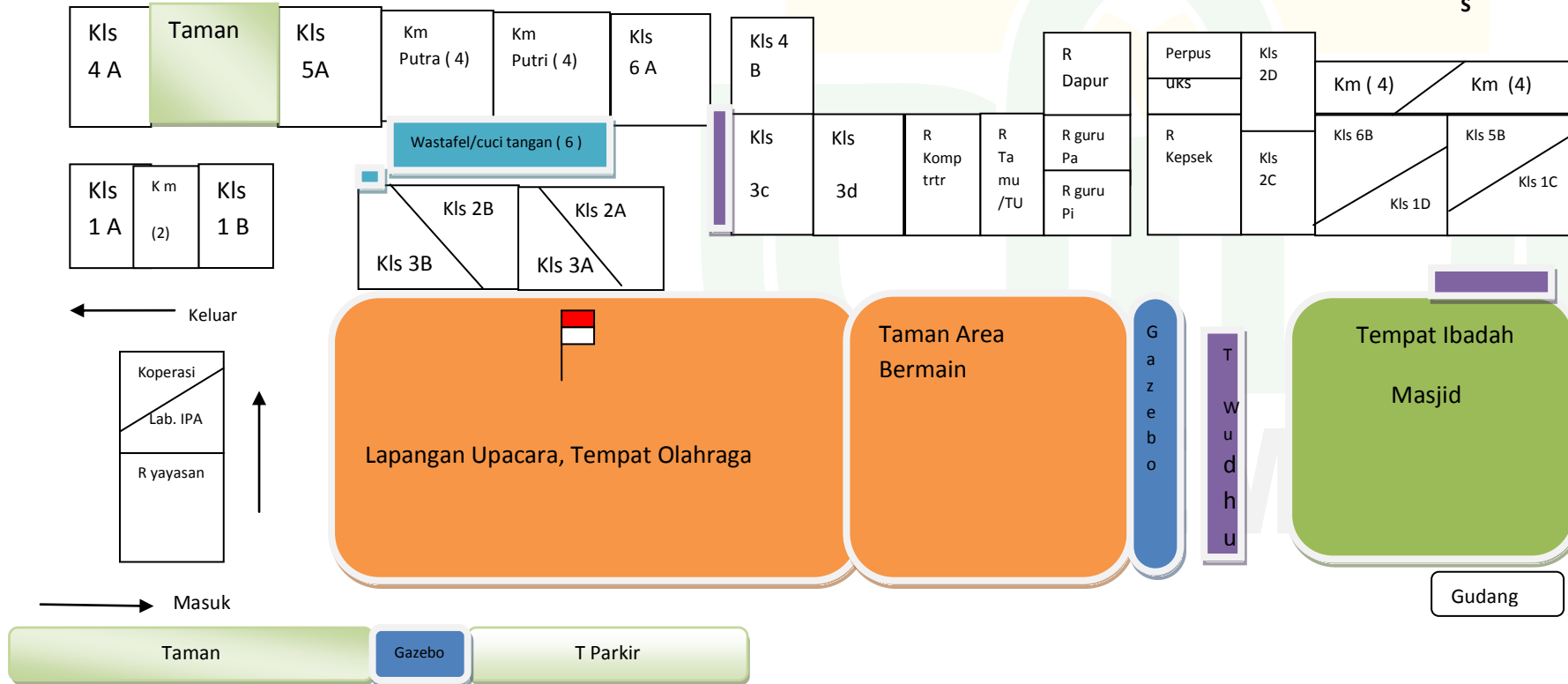
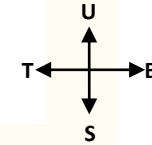
No	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Siroh rosulullah : Tanda-tanda kelahiran remaja	Siroh : Pedagang pemuda, berkhodijah, al- amin	Dakwah sirri (kehidupan makkah)	Dakwah jahr : Hijrah 1 dan 2 habasyah	Peristiwa hijrah	Awal kehidupan dimadinah
2.	SNW : Iqra' adab dan akhlaq ta'lim muta'lim	Hasil iqra'	Instrument iqra'	Sumber ilmu dan proses memperolehnya	Pembagian jenis ilmu	Keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu
3.	Tazkiyatun nufuz : Adab berpendapat dan menerima pendapat	Menguatkan ruh jama'iy	Berukhuwah : adab dengan saudara, kasih sayang, memberi hadiah	Tantangan dakwah	Ta nufuz : Tawakal	Laisa ta'ab bil 'amal (tiada lelah dalam beramal)
4.	Fiqih : Mandi wajib	Game "SNW"	Fiqih: wudhu	Fiqih: sholat	Fiqih: shoum	Fiqih : Munakahat

No	Juli	Agustus	Septem Ber	Oktober	November	Desember
1.	Siroh rosulullah : Dakwah sirri (kehidupan makkah)	Siroh : Dakwah jahr : Hijrah 1 dan 2 habasyah	Peristiwa hijrah	Awal kehidupan dimadinah		
2.	Aqidah : Iman - Simpul besar kehidupan					
3.	Berukhuwah : adab dengan saudara, kasih sayang, memberi hadiah	Tantangan dakwah	Ta nufuz : Tawakal	Laisa ta'ab bil 'amal (tiada lelah dalam beramal)		
4.	Fiqih: sholat	Fiqih: shoum	Fiqih : Munakahat			

Lampiran 6



DENAH SEKOLAH SD LUQMAN AL HAKIM Jl. Kaliurang No. 05, Summersari Jember



Keterangan :

- T Wudhu,
- Wastafel

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULSAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Nur Indah Malika

NIM : 084141112

Fakultas/ Program Study : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “**Perbaikan Akhlak Guru melalui Kegiatan Halaqoh di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2020**” adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2020

Saya yang menyatakan



Desi Nur Indah Malika
NIM. 084 141 112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

82

Nomor : B-0027/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Luqman Al Hakim Jember
Jalan Kaliurang Nomor 5, Sumpersari, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desi Nur Indah Malika
NIM : 084141112
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Perbaikan Akhlak Guru melalui Kegiatan Halaqoh Di SD Luqman Al Hakim Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan sekolah wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ustadz Miftakhur Rohman, S. Pd.I. (Kepala Sekolah)
2. Guru SD Luqman Al Hakim Jember
3. Pengurus Halaqoh MUSHIDA Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

BIODATA PENULIS



Nama : Desi Nur Indah Malika
NIM : 084 141 112
TTL : Jember, 25 Desember 1995
Alamat : Dusun Trogo RT 001/RW 008
Desa Gumuksari Kecamatan
Kalisat Kabupaten Jember

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Subo 01 lulus tahun 2008
2. SMPN 01 Pakusari lulus tahun 2011
3. MAN Bondowoso lulus tahun 2014
4. IAIN Jember - sekarang